

# IMPLIKASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL (YOUTUBE DAN TIK-TOK) TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU ANAK DI SDN SIDOKEPUNG II

<sup>1</sup>Erwin Bahrul Alam, <sup>2</sup>Amalia Nurul Muthmainnah, <sup>3</sup>Mohammad Insan Romadhan

<sup>1,2,3</sup> Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Erwinbahrul48@gmail.com

## **Abstract**

*This study aims to look at the implications of YouTube and TikTok social media in influencing changes in children's behavior. In today's digital age, children are increasingly exposed to social media which plays an important role in their lives. The aim of this study was to understand how social media affects children's behavior, both positively and negatively, as well as its implications for their social and psychological development. This study used a qualitative approach with in-depth interview methods and observations of children from SDN Sidokepong 2 who were in grade 5 of elementary school. The results showed that social media has a significant role in influencing changes in children's behavior. Social media affects the way children interact with peers, family, and the surrounding environment. Children adopt new behaviors such as modeling the behavior of influencers on social media, the influence of social pressure, mimicking sentences and gestures in impressions, and an increased tendency to compare themselves with others based on images presented on social media. In addition, the study found that social media use can also have a negative impact on children's behavior, leading to reduced physical activity and in-person social interaction. They can also experience risks such as sleep disorders, emotional disturbances, decreased self-esteem, and addiction to social media. In conclusion, this study highlights the significant role of social media in influencing changes in children's behavior. The results of this study insight into how social media affects children in social and psychological aspects. The implications of this research are important for understanding how parents, teachers, and other relevant parties can help children to develop critical understanding, healthy digital skills, and positive adaptation strategies in the face of the growing influence of social media.*

**Keywords:** *Child Behavior, Communication Studies, Digital Life, Social Media Influence, Social Media*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat implikasi media sosial YouTube dan TikTok dalam mempengaruhi perubahan perilaku anak. Dalam era digital saat ini, anak-anak semakin terpapar pada media sosial yang berperan penting dalam kehidupan mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana media sosial mempengaruhi perilaku anak, baik secara positif maupun negatif, serta implikasinya terhadap perkembangan sosial dan psikologis mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam dan observasi terhadap anak-anak dari SDN Sidokepong 2 yang sedang duduk di bangku kelas 5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi perubahan perilaku anak. Media sosial mempengaruhi cara anak berinteraksi dengan teman sebaya, keluarga, dan lingkungan sekitarnya. Anak-anak mengadopsi perilaku baru seperti pemodelan perilaku dari influencer

di media sosial, pengaruh dari tekanan sosial, menirukan kalimat dan gerakan yang ada dalam tayangan, serta peningkatan kecenderungan untuk membandingkan diri dengan orang lain berdasarkan gambaran yang disajikan di media sosial. Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan media sosial juga dapat berdampak negatif pada perilaku anak. Anak-anak cenderung menghabiskan waktu yang lebih banyak di depan layar, menyebabkan pengurangan aktivitas fisik dan interaksi sosial secara langsung. Mereka juga dapat mengalami risiko seperti gangguan tidur, gangguan emosi, penurunan harga diri, dan kecanduan terhadap media sosial. Kesimpulannya, penelitian ini menyoroti peran signifikan media sosial dalam mempengaruhi perubahan perilaku anak. Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana media sosial memengaruhi anak-anak dalam aspek sosial dan psikologis. Implikasi penelitian ini penting untuk memahami bagaimana orang tua, guru, dan pihak terkait lainnya dapat membantu anak-anak untuk mengembangkan pemahaman yang kritis, keterampilan digital yang sehat, dan strategi adaptasi yang positif dalam menghadapi pengaruh media sosial yang terus berkembang.

**Kata kunci:** *Media Sosial, Kehidupan Digital, Implikasi Media Sosial, Perilaku Anak, Studi Komunikasi*

## **Pendahuluan**

Perkembangan teknologi saat ini sudah mulai canggih, masyarakat dari berbagai usia mulai dari anak-anak hingga orang dewasa mulai memiliki kecenderungan dengan gadget di tangan mereka yang menjadikan semua akses dapat dijangkau dengan lebih mudah. Mulai dari berkomunikasi, mencari informasi dan juga sebagai sarana hiburan. Hampir semua kalangan memiliki gadget sehingga menjadi suatu fenomena yang lumrah.

Dengan adanya gadget, peran internet tidak dapat dipisahkan karena internet menjembatani orang untuk melakukan hal apa saja didalam gadgetnya. Internet memiliki peran dalam era sekarang, karena itu dengan adanya internet semua orang semakin mudah untuk menemukan hal baru dan tidak terbatas, baik itu mengakses informasi dari dalam maupun luar negeri.

Fenomena baru yang terjadi di masyarakat terlihat pada sekitar kita bahwa berkomunikasi jarak jauh yang awalnya hanya dengan telepon suara, sekarang dengan adanya fitur canggih pada gadget masyarakat dapat berkomunikasi tatap muka. Lalu dalam mendapatkan informasi yang awalnya dengan media konvensional sekarang dimudahkan dengan adanya portal digital online, dan banyak pula media konvensional yang beralih ke media digital.

Implikasi yang timbul dalam perubahan perilaku anak tidak lekat dari peran gadget di kehidupan anak sehari-hari. Tontonan di platform media sosial, game online sangat mempengaruhi interaksi sosial anak. Dengan masuknya tontonan sehari-hari, anak pun mereplikasi perilaku verbal maupun non-verbal.

Perubahan yang ditimbulkan yakni berupa perilaku yang cenderung kecanduan gadget, anak menjadi lupa waktu, mereplikasi tontonan yang ada di sosial media tanpa mengetahui arti dari hal tersebut, mengucapkan kata-kata yang tidak pantas di usia-nya

karena mereka tidak mengetahui arti dari hal tersebut sehingga anak mereplikasi hal tersebut untuk mengikuti tren saja.

Metode dari penelitian ini ialah kualitatif dan Penelitian ini menggunakan Teori Jarum Hipodermik (Hypodermic Needle Theory). Teori ini digunakan karena dianggap relevan oleh peneliti karena generasi Alpha sebagai subjek penelitian sangat mudah dijejali isi, pesan dan tayangan pada media (dalam hal ini YouTube dan Tik-Tok) tanpa proses pemilahan sehingga anak-anak mudah mereplikasi apa yang ada dalam tayangan di media baik itu perilaku verbal maupun non verbal.

Asumsi dasar teori ini adalah media massa secara langsung, cepat dan memiliki efek yang kuat atas mass khalayak. Kedua, media massa dirgambarkan lebih pintar dan lebih segalanya dari khalayak. Dan yang ketiga, khalayak dianggap sebagai kumpulan yang homogen dan pasif sehingga segala yang diberikan oleh media dapat diterima begitu saja sebagai budaya baru dalam kehidupan sehari-hari.

Harold Lasswell percaya bahwa khalayak bersifat pasif dan rapuh. Ia menjelaskan beberapa asumsi dengan membandingkan media menjadi sebuah peluru, ia menyatakan bahwa media massa seperti peluru yang ditembakkan dari sebuah senjata, begitupun juga dengan pesan media yang ditembakkan ke dalam pikiran khalayak massa, menghantam secara langsung ke dalam pikiran khalayak

Dengan adanya fenomena ini, penulis tertarik untuk meneliti fenomena yang berjudul “Implikasi Penggunaan Media Sosial YouTube dan Tik-Tok Terhadap Perubahan Perilaku Anak Di SDN Sidokepong II”

### **Metode Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2014:1) mengatakan, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek nyata yang bersifat alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi.

Metode pengumpulan data yang saya lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode observasi, yaitu dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas Siswa kelas 5 SDN Sidokepong II.
2. Metode wawancara, yaitu dilakukan dengan mengadakan wawancara semi terstruktur secara tatap muka kepada para responden dan informan (Orang tua dan Guru) yang telah dilakukan.
3. Metode studi pustaka, yaitu berupa kajian literature yang sesuai dengan penelitian, baik berupa buku maupun dari sumber internet.

Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Observasi di lingkungan bermain anak dan dilakukan pada saat anak diluar jam sekolah, situasi tersebut memungkinkan anak lebih intens bermain gadget bersama teman-temannya. dalam wawancara dapat juga dilengkapi dengan analisis dokumen seperti otobiografi, catatan harian, surat-surat pribadi, catatan pengadilan, berita Koran, artikel majalah, brosur, bulletin dan fotofoto. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang perilaku anak dan foto-foto setelah wawancara.

Wawancara dalam hal ini dilakukan secara tatap muka dan menggunakan wawancara semi-terstruktur, karena pertanyaan dapat diadaptasi dan diubah tergantung jawaban responden dan memungkinkan responden untuk berbicara atau menyampaikan pandangannya secara lebih detail dalam memilih kata-kata mereka sendiri. Dalam hal ini dapat membantu peneliti untuk mengembangkan arti sebenarnya dari pemahaman seseorang tentang suatu situasi.

Setiap temuan harus di cek keabsahannya supaya hasil dari penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan bisa dibuktikan keabsahannya. Pemeriksaan yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

1. Triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, baik dilihat dari dimensi waktu maupun dari sumber yang lain. Dalam pengecekan data ini, peneliti menggunakan observasi dalam lapangan yang didukung dengan pengecekan melalui wawancara dan dokmmentasi.
2. Triangulasi sumber memanfaatkan data dari wawancara tidak terstruktur dan observasi, peneliti menggunakan observasi terlibat (*participant obervation*), dokumen tertulis, arsip, catatan resmi, tulisan pribadi dan gambar/ foto. Masing- masing sumber data akan menghasilkan data yang berbeda, hal ini memberikan pandangan yang berbeda mengenai fenomena yang diteliti. Dalam berbagai pandangan ini akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kredibilitas.

Data yang didapatkan berasal dari informasi dari lapangan, dijadikan bentuk uraian, lalu dikaitkan dengan data yang lainnya guna mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya sehingga mendapatkan gambaran baru ataupun menguatkan gambaran yang sudah ada.

## **Hasil dan Pembahasan**

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana media sosial memiliki peran dalam perubahan perilaku anak. Hasil penelitian ini peneliti menemukan beberapa perubahan anak dari aspek Kognitif, Afektif dan Behavior.

You Tube dan Tik-Tok memiliki kemiripan dalam hal konten, yakni tayangan berbasis video. Dalam penggunaannya juga sama, dua platform ini digunakan oleh semua orang khususnya anak-anak.

Namun dua platform ini memiliki kegunaannya masing-masing dalam penerapannya. Dalam penelitian yang dilakukan, YouTube cenderung dijadikan sarana untuk edukasi dan menambah wawasan. Tidak sedikit juga orangtua anak dan anak itu sendiri menjadikan YouTube sebagai tempat untuk mencari sebuah informasi dibanding dengan Tik-Tok. Hasil penelitian menunjukkan bagaimana media sosial sangat memiliki pengaruh bagi perubahan perilaku anak. Para informan menungkapkan bagaimana mereka melihat anak dapat mereplikasi suatu tayangan yang ada di YouTube dan Tik-Tok seperti dari cara mereka bersikap, cara mereka berkomunikasi seperti menirukan sebuah kata yang sedang tren dan menirukan gerakan yang ada dalam tayangan tersebut.

Hal ini terjadi seperti yang telah diasumsikan oleh penemu teori Jarum Hipodermik yakni Harold Lasswell. Ia mengasumsikan bahwa media sebagai peluru, ia menyatakan bahwa media seperti peluru yang ditembakkan dari sebuah senjata dan begitupun juga dengan pesan media yang ditembakkan ke dalam pikiran masyarakat dan menhantam secara langsung ke dalam pikiran khalayak. Sehingga anak tanpa memfiltrasi hal tersebut sedikit banyak ia terpengaruh dari isi pesan tersebut dan bisa langsung mereplikasi hal tersebut.

Media sosial memiliki implikasi terhadap perilaku anak di SDN Sidokepung II, baik itu dampak positif maupun negatif. Media sosial bisa menjadi tempat untuk mencari informasi, dan juga sarana belajar, tetapi media sosial bisa menjadi hal yang berbahaya jika digunakan tidak dengan bijak.

Meskipun dimudahkan dalam hal menambah wawasan, peran orangtua juga perlu dalam hal mendampingi anak bermain gadget. Karena media sosial seperti dua mata pisau, bagaimana kita menggunakannya. Media sosial memiliki implikasi kognitif pada perilaku anak, anak dapat terbantu dengan adanya media sosial membuat anak menjadi luas wawasannya, menjadikan anak lebih kreatif, mandiri dan memahami hal yang ia tidak pahami, namun seperti pisau bermata dua, bila orangtua tidak mengarahkan dan mendampingi anak, hal tersebut sangat riskan karena anak tidak memiliki filtrasi untuk memilah apa yang dilihat.

Implikasi Afektif yang terjadi pada anak menjadikan anak kurang mudah bergaul, karena mereka memiliki dunianya sendiri dalam gadget dan sangat dimanjakan karena semua dapat diakses. Peran orangtua disini agar mengajarkan dan mendidik anak bagaimana cara berbaur di lingkungan agar tidak terjebak dalam dunia maya. Karena dalam temuan hasil penelitian menyebutkan bahwa anak lebih tertarik bermain media sosial daripada bertemu tatap muka dengan orang.

Implikasi Behavior yang terlihat pada anak yakni bagaimana anak mereplikasi sebuah tayangan dengan mentah-mentah lalu tanpa mempelajari apa yang sedang ia replikasikan, hal itu dilandasi oleh tren yang ia tonton dan banyak orang atau temannya yang ikut juga. Media sosial sangat berpengaruh pada behavior anak karena anak tidak punya filtrasi.

Orangtua diharapkan agar berperan penting dalam mengawasi anak bermedia sosial, karena di usianya sangat rawan sekali mereplikasi, menonton tayangan yang masih belum pada usianya, mendorong anak untuk berperilaku negatif dan masih banyak lagi ancaman yang bisa diperoleh pada media sosial. Sehingga media sosial ini bila digunakan dengan bijak, niscaya akan memudahkan kita dalam memecahkan suatu masalah.

### **Penutup**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembang Ilmu Komunikasi dan menambah kajian mengenai New Media tentang bagaimana dampak Media Sosial *YouTube* dan *Tik-Tok*. Dan penelitian selanjutnya diharapkan bisa meneliti dari Media Sosial yang lain. Hasil dari penelitian ini, rekomendasi peneliti terhadap orangtua untuk memberikan media sosial pada anak dengan pengawasan orangtua. Karena dari hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih banyak negatif meskipun pada aspek kognitif ada sisi positif dalam menambah wawasan anak.

## Daftar Pustaka

- Belliung, a., febrina, a., & natasya, c. (2010). *Diskursus peran Teori Komunikasi Massadalam Masyarakat*. Malang: Mata Padi Pressindo.
- Bugiardo, D. (2015). *Berkomunikasi ala Net-Generation*. Elex Media Komputindo. Budiarti, N. F., Riandhita, A., Audra, N., & Tally, S. (2022). *Preferensi Gen Z Terhadap Kemajuan Teknologi Pada Aplikasi Tik-Tok dan YouTube*. 501–508.
- Cahyono, A. S. (2020). PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DI INDONESIA. *PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DI INDONESIA*, 5(2), 202–225. <https://doi.org/10.32923/asy.v5i2.1586>
- Islamiyah, H. (2020). Pengaruh Intensitas Menggunakan Tik Tok Terhadap Perilaku Body Shaming Anak. *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 11(2), 205. <https://doi.org/10.24235/orasi.v11i2.6640>
- Maghfira, S. (2016). KEDUDUKAN ANAK MENURUT HUKUM POSITIF DI INDONESIA  
Saadatul Maghfira. *Jurnal Ilmiah Syari'ah*, 15(2), 213–221.
- Rizaty, M. A. (2022). *Pengguna Tik-Tok Indonesia Terbesar Kedua di Dunia*. DataIndonesia.id. <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-Tik-Tok-indonesiaterbesar-kedua-di-dunia>
- Sari, D. D. (2020). Mendidik Generasi Alpha dalam Membangun Sikap Mandiri, Sosial, dan Tanggung Jawab. *Institut Agama Islam Negeri IAIN Bengkulu*.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kualitatif dan R and D. In *Bandung: Alfabeta* (Vol. 3, Issue April).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widi, S. (2022). *Pengguna YouTube di Dunia Capai 2,41 Miliar pada Kuartal II/2022*. DataIndonesia.id. <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-YouTube-di-dunia-capai-241-miliar-pada-kuartal-ii2022>
- Wijaya, A. S., & Nugroho, N. (2021). Dampak Gawai terhadap Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 103–114.
- Arief, M., & Novita, D. (2021). *Pendampingan Pada Anak Usia 5-9 Tahun Untuk Dapat Beradaptasi Dengan Cultural Jawa Di Rumah Harapan Yayasan Yatim Dan Piatu, Dhuafa Kelurahan Bendul Merisi Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya*. 5–7.
- Lyodta, A. A. (2016). *Memarahi Bukan Solusi Tangani Anak Berperilaku Buruk*. CnnIndonesia.com. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160227153545-255-113942/memarahi-bukan-solusi-tangani-anak-berperilaku-buruk>
- Nurnafisa, S. (2021). *Batasan Waktu Anak Bermain Gadget Menurut WHO*. Theasianparent.com. <https://id.theasianparent.com/batasan-waktu-anak-main-gadget#:~:text=Berdasarkan penelitian yang dirilis oleh, fisik agar tumbuh kembangnya optimal>.
- Rahman, J. (2017). *Pengaruh Media Sosial Bagi Proses Belajar Siswa*. 22, 11.
- Ratnasari, E. D. (2018). *Fenomena Tik Tok, KPAI Minta Orang Tua Kontrol Gawai Anak*. CnnIndonesia.com. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180709172924-282312773/fenomena-tik-tok-kpai-minta-orang-tua-kontrol-gawai-anak>

Wijaya, M. H. dwi, & Mashud, M. (2020). Konsumsi Media Sosial Bagi Kalangan Pelajar:

Studi Pada Hyperrealitas Tik Tok. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(2), 170–191. <https://doi.org/10.31538/almada.v3i2.734>